

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Buton Selatan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara mingguan.
2. Harga rata-rata komoditas Jagung, Daging sapi, ikan sunu, ikan kembung relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas Bawang Merah, Bawang Putih dan Minyak Goreng relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut
 - Komoditas Bawang Merah naik sebesar Rp. 12.500 atau 36%, kenaikan diperkirakan akibat menjelang bulan Ramadhan dan Sebagian penyebab kenaikan harga karena produksi yang sedang turun.
 - Komoditas Bawang Putih naik sebesar Rp. 10.000 atau 25% kenaikan diperkirakan akibat kurangnya pasokan bawang putih sehingga menyebabkan kenaikan harga menjelang bulan Ramadhan.
 - Komoditas Minyak Goreng naik sebesar Rp. 12.000 atau 53% kenaikan diperkirakan akibat kelangkaan dan adanya penimbunan minyak goreng oleh suplier pada yang menyebabkan lonjakan harga yang sangat tinggi.
4. Harga rata-rata komoditas Telur Ayam Ras, Ikan Kembung relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - Komoditas Telur ayam Ras turun sebesar Rp. 5.000 atau 16 %, Penurunan diperkirakan akibat menurunnya permintaan telur setelah Natal dan Tahun Baru
 - Komoditas Ikan Kembung turun sebesar Rp. 10.000 atau 25%, penurunan diperkirakan akibat melimpahnya tangkapan ikan para nelayan sehingga menyebabkan kebutuhan ikan kembung masyarakat terpenuhi

No	Komoditas	Rata-rata harga Jan 2022 (Rp)	Rata-rata harga Feb 2022 (Rp)	Rata-rata harga Mar 2022 (Rp)
1	Beras	Rp. 12.000	Rp. 12.000	Rp. 13.000
2	Jagung	Rp. 7.000	Rp. 7.000	Rp. 7.000
3	Bawang Merah	Rp. 32.500	Rp. 37.500	Rp. 45.000
4	Bawang Putih	Rp. 40.000	Rp. 46.250	Rp. 50.000
5	Cabai Besar	Rp. 41.250	Rp.28.750	Rp.58.750
6	Cabai Rawit	Rp. 55.000	Rp. 40.000	Rp. 62.500
7	Daging Sapi/Kerbau	Rp. 125.000	Rp. 125.000	Rp. 125.000
8	Daging Ayam	Rp. 50.000	Rp. 55.000	Rp. 60.000
9	Telur Ayam Ras	Rp. 30.000	Rp. 25.570	Rp. 25.000
10	Gula Pasir	Rp. 16.500	Rp.16.000	Rp. 17.000
11	Minyak Goreng	Rp. 22.500	Rp. 22.750	Rp.34.500
12	Ikan Sunu	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Rp. 45.000
13	Ikan Kembung	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 30.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Naiknya harga Minyak Goreng yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat disebabkan karna kelangkaan minyak goreng pada awal tahun 2022
 2. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak, dll.
 3. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
 4. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Selatan dengan daerah lain yakni kota Kendari, kabupaen konawe / konawe selatan, kota baubau Sulawesi selatan, dan pulau jawa untuk komoditas daging sapi, daging ayam, telur, bawang putih, gula pasir, minyak goreng karna Kabupaten Buton Selatan merupakan Kabupaten konsumtif.
 5. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
 6. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Pelaksanaan Pemantauan Harga dan Stok minyak goreng di tingkat pasar Lapandewa untuk mendorong stabilisasi harga agar tidak ada distributor atau pedagang yang menimbun sehingga menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng yang dilaksanakan Pada tanggal 3 Maret 2022
 2. Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kab. Buton Selatan serta Penanganan Kelangkaan Minyak Goreng di Kab. Buton Selatan yang dibuka oleh kepala bagian perekonomian sebagai pembuka rapat koordinasi kemudian sambutan oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan, dan dihadiri Kepala Perum Bulog Subdive Baubau dan dinas terkait dalam TIM TPID Kepala pada tanggal 21 Maret 2022.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
 2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Selatan.
 3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton Selatan sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
 4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
 5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Ketahanan Pangan dan Disan Perindustrian dan Perdagangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.

Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan

6.

kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD teknis TIM TPID Kabupaten Buton Selatan untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan